



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 7834-7844

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Adinda Lukiana Dewi, Rakhmawati Oktavianna

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang Tangerang Selatan

adindaadinda12899@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji intensitas persediaan, sales growth, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12 dan Microsoft Excel. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Consumer Non cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan 125 populasi Perusahaan menjadi 15 sampel akhir Perusahaan atau 75 data observasi yang diolah dalam penelitian ini. nilai Adjusted R-squared sebesar 0.489139 (48,9%) dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Intensitas Persediaan, Sales growth, Kepemilikan Manajerial). Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan intensitas persediaan, sales growth, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sales growth berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Intensitas Persediaan, Sales Growth, Kepemilikan Manajerial, Agresivitas Pajak

1. Latar Belakang

Organisasi Kerja sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menyebutkan penerimaan pajak di Indonesia menjadi yang terendah di Asean. Penerimaan rendah itu membatasi kemampuan pemerintah dalam membiayai program prioritas. Mereka menyatakan seberapa besar penerimaan pajak Indonesia saat ini masih bertumpu dari pajak penghasilan badan (PPh badan), serta pajak atas barang dan jasa (PPN) (CNN Indonesia, 2024)

kasus penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2019. Kasus penghindaran pajak ini dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk, yang melakukan praktik kasus penghindaran pajak. Melalui tindakan tersebut perusahaan bisa membayar pajak lebih rendah senilai US\$ 125 juta atau setara dengan Rp. 1,75 triliun. Berdasarkan pada perkara tersebut perusahaan terbukti melakukan penghindaran menggunakan metode transfer pricing. (Proconsult website, 2023)

Agresivitas pajak dalam penelitian kali ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intensitas persediaan, Sales growth dan kepemilikan manajerial. Faktor pertama intensitas persediaan menurut (Hafizh Dri Isnanto et al., 2019) adalah salah satu aset perusahaan yang memiliki peran penting sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap aktifitas operasional perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Inna Fachrina Yuliana (2018) intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut, Tutik Avirinia wulansari, (2020) intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua yang memengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini adalah menurut fajria (2023) sales growth adalah peningkatan penjualan suatu Produk dalam waktu yang sudah ditentukan. Dapat dikatakan sales growth menjadi parameter atau metrik yang dapat digunakan Perusahaan untuk mengukur tingkat pendapatan penjualan. Pada penelitian oleh Fadel Muhamad (2024) sales growth berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, menurut Iftitah Rahmi (2024) sales growth tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor ketiga yang memengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini adalah menurut Anak Agung Bagus dkk (2023) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pada penelitian oleh Julinda Ramdani (2023) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yg dilakukan oleh Ichbal Rachmat Hidayat Ari (2021) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana intensitas persediaan, *sales growth* dan kepemilikan manajerial mempengaruhi agresivitas pajak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023) bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode asosiatif digunakan untuk meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel, baik secara parsial maupun simultan. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas persediaan (X1), *sales growth* (X2), dan kepemilikan manajerial (X3) terhadap agresivitas pajak (Y). Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](<http://www.idx.co.id>)), karena dinilai mudah diakses, valid, dan sesuai dengan analisis kuantitatif tanpa perlu pengumpulan langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan selama sepuluh bulan, mulai Oktober 2024 hingga Juli 2025, melalui tahapan pra-UAPS, penyusunan bab, analisis data, hingga pelaksanaan sidang skripsi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) yang mencerminkan tingkat penghematan pajak perusahaan. Sementara itu, variabel independen meliputi intensitas persediaan yang diukur melalui rasio total persediaan terhadap total aset, *sales growth* yang dihitung dari persentase kenaikan penjualan tahunan, dan kepemilikan manajerial yang diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 12 melalui uji statistik deskriptif, analisis regresi data panel, serta pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan antarvariabel, uji t untuk menilai pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AP	IP	SG	KM
Mean	0.252693	0.202795	0.096631	0.095031
Median	0.225349	0.170687	0.088157	0.015524
Maximum	0.959336	0.625420	0.504026	0.631460
Minimum	0.167640	0.011685	-0.253198	0.000157
Std. Dev.	0.120957	0.139049	0.140017	0.157255
Skewness	4.322363	1.099337	0.640175	1.791094
Kurtosis	22.98367	3.697324	3.913278	5.047362
Jarque-Bera	1481.495	16.62633	7.729298	53.19927
Probability	0.000000	0.000245	0.020970	0.000000
Sum	18.95194	15.20965	7.247351	7.127318
Sum Sq. Dev.	1.082669	1.430768	1.450744	1.829958
Observations	75	75	75	75

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Tujuan dari hasil uji statistik deskriptif ini adalah untuk melihat kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada mean dan standar deviasi. Apabila nilai mean lebih besar daripada nilai deviasi atau penyimpangannya maka kualitas data adalah lebih baik. Pada tabel 1 Statistik diperoleh sebanyak 75 data observasi yang berasal dari perkalian periode penelitian (5 Tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023) dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan.

Pengaruh Agresivits Pajak nilai minimum sebesar 0.167640 yang terdapat pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2023, nilai maksimum sebesar 0.959336 yang terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk., pada tahun 2019. Rata-rata sebesar 0.252693 dan standar deviasi sebesar 0.120957

Pengaruh Intnsitas Persediaan nilai minimum sebesar 0.011685 yang terdapat pada Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0.625420 yang terdapat pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., pada tahun 2023. Rata-rata sebesar 0.202795 dan standar deviasi sebesar 0.139049

Sales growth nilai minimum sebesar -0.253198 yang terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk., pada tahun 2023, nilai maksimum sebesar 0.504026 yang terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk, pada tahun 2020. Rata-rata sebesar 0.096631 dan standar deviasi sebesar 0.140017

Kepemilikan Manajerial nilai minimum sebesar 0.000157 yang terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0.631460 yang terdapat pada PT. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, pada tahun 2023. Rata-rata sebesar 0.095031 dan standar deviasi sebesar 0.157255

Tabel 2. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256239	0.026434	9.693603	0.0000
IP	0.035170	0.105215	0.334268	0.7392
SG	-0.037915	0.105032	-0.360989	0.7192
KM	-0.073814	0.095178	-0.775540	0.4406
Root MSE	0.119382	R-squared		0.012712
Mean dependent var	0.252693	Adjusted R-squared		-0.029005
S.D. dependent var	0.120957	S.E. of regression		0.122699
Akaike info criterion	-1.306308	Sum squared resid		1.068906
Schwarz criterion	-1.182709	Log likelihood		52.98656
Hannan-Quinn criter.	-1.256956	F-statistic		0.304717
Durbin-Watson stat	0.652100	Prob(F-statistic)		0.821887

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256681	0.014148	18.14306	0.0000
IP	0.052234	0.034801	1.500960	0.1389
SG	-0.063706	0.027929	-2.280986	0.0263
KM	-0.088662	0.129118	-0.686672	0.4951
Effects Specification Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.070695	R-squared		0.606499

Mean dependent var	0.762826	Adjusted R-squared	0.489139
S.D. dependent var	0.366694	S.E. of regression	0.081092
Sum squared resid	0.374831	F-statistic	5.167858
Durbin-Watson stat	1.833412	Prob(F-statistic)	0.000001

Unweighted Statistics

R-squared	0.624372	Mean dependent var	0.252693
Sum squared resid	0.406681	Durbin-Watson stat	1.681594

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Tabel 4. Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.258303	0.038530	6.703908	0.0000
IP	0.062417	0.121959	0.511788	0.6104
SG	-0.104375	0.078483	-1.329901	0.1878
KM	-0.086099	0.157831	-0.545516	0.5871

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.099882	0.5853
Idiosyncratic random	0.084083	0.4147

Weighted Statistics

Root MSE	0.080595	R-squared	0.032620
Mean dependent var	0.089032	Adjusted R-squared	-0.008256
S.D. dependent var	0.082494	S.E. of regression	0.082834
Sum squared resid	0.487168	F-statistic	0.798028
Durbin-Watson stat	1.375891	Prob(F-statistic)	0.499047

Unweighted Statistics

R-squared	0.005714	Mean dependent var	0.252693
Sum squared resid	1.076483	Durbin-Watson stat	0.622667

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.727863	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.161494	14	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada tabel 5 diketahui nilai prob kurang dari $\alpha = 0,05$ ($\text{prob} < 0,05$) ($0,0000 < 0,05$), maka kesimpulan dari hasil pengujian Likelihood Ratio Test (*Uji Chow*) adalah menerima H1. Sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.906820	3	0.0238

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai *Probability Cross-section random* adalah 0.0238 yang menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section* lebih kecil dari 0,05 berarti pada uji *Hausman* H1 diterima atau memilih *Fixed Effect Model* dari pada *Random Effect Model*.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Test Hypothesis			
Cross-section	Time		Both
Breusch-Pagan	40.47133 (0.0000)	0.034933 (0.8517)	40.50627 (0.0000)
Honda	6.361708 (0.0000)	0.186903 (0.4259)	4.630568 (0.0000)
King-Wu	6.361708 (0.0000)	0.186903 (0.4259)	3.163771 (0.0008)
Standardized Honda	7.281201 (0.0000)	0.525199 (0.2997)	2.099921 (0.0179)
Standardized King-Wu	7.281201 (0.0000)	0.525199 (0.2997)	0.853131 (0.1968)
Gourieroux, et al.	--	--	40.50627 (0.0000)

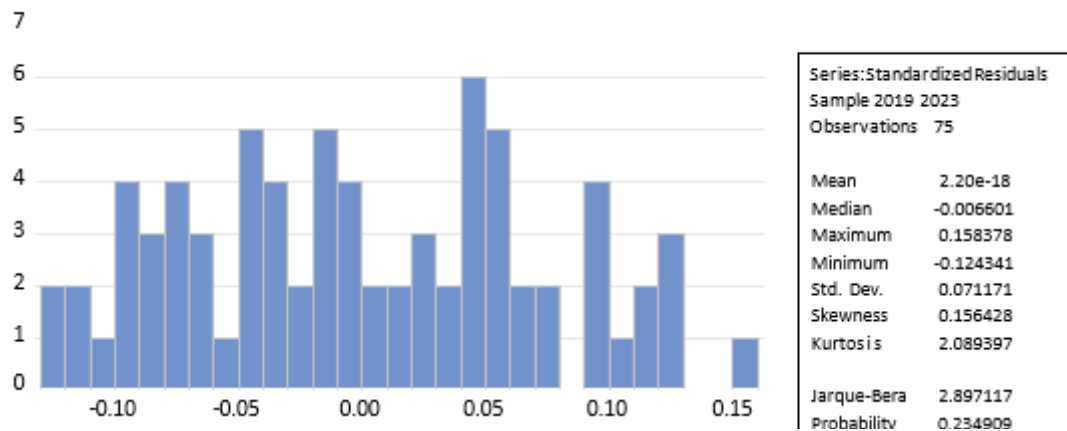
Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* yang dilakukan dengan menggunakan uji LM-Test menunjukan bahwa nilai *cross-section breusch-pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dari hasil ini model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 8. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model Data Panel	Nilai	Kriteria	Model yang Dipilih
Uji Chow	0.0000	Jika nilai prob. $> \alpha$, maka model yang tepat adalah <i>common effect</i> . Jika nilai prob. $< \alpha$, maka model yang tepat adalah <i>fixed effect</i> .	<i>Fixed Effect</i>
Uji Hausman	0.0238	Jika nilai prob. $> \alpha$, maka model yang tepat adalah <i>random effect</i> . Jika nilai prob. $< \alpha$, maka model yang tepat adalah <i>fixed effect</i> .	<i>Fixed Effect</i>
Uji Lagrange Multiplier	0.0000	Jika nilai prob. $> \alpha$, maka model yang tepat adalah <i>common effect</i> . Jika nilai prob. $< \alpha$, maka model yang tepat adalah <i>random effect</i> .	<i>Random Effect</i>

Tabel 8 dapat dilihat bahwa estimasi menggunakan uji Chow dan Uji Hausman memilih Fixed Effect Model, sedangkan Uji LM memilih Random Effect Model. Dari uji pemilihan model regresi di atas terdapat 2 (dua) uji yang memilih model Fixed Effect Model, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 1 hasil dari Histogram Normality Test menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai Jarque-Bera lebih besar dari taraf signifikan yaitu sebesar $2,897 > 0,05$ dan nilai probability lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0,234 > 0,05$. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000699	3.480958	NA
IP	0.011070	3.320090	1.052060
SG	0.011032	1.576208	1.063043
KM	0.009059	1.508657	1.101108

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai korelasi antar variabel < 10 disimpulkan maka hasil uji pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.882122	Prob. F(3,71)	0.4546
Obs*R-squared	2.695007	Prob. Chi-Square(3)	0.4411
Scaled explained SS	5.338153	Prob. Chi-Square(3)	0.1486

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 10, nilai probabilitas Obs*R-squared $>$ dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) yaitu $0.4411 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.070695	R-squared	0.606499
Mean dependent var	0.762826	Adjusted R-squared	0.489139
S.D. dependent var	0.366694	S.E. of regression	0.081092
Sum squared resid	0.374831	F-statistic	5.167858
Durbin-Watson stat	1.833412	Prob(F-statistic)	0.000001
Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)			

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* dari model regresi penelitian ini adalah DW sebesar 1.833412. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah data (n) 75, jumlah variabel independen (k) yaitu 3 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 12 Perhitungan Durbin-Watson

Keterangan	Nilai
N	75
k'	3
Dw	1.8334
Du	1,7092
Dl	1,5432
4-Du	2,2908
4-Dl	2,4568

Berdasarkan tabel 12 diketahui nilai Dl sebesar 1,5432 dan nilai Du sebesar 1,7092 dan juga dapat diketahui bahwa 4-Du (4-1,7092) menghasilkan nilai sebesar 2,2908 dan juga dapat diketahui bahwa 4-Dl (4-1,5432) menghasilkan nilai sebesar 2,4568. Maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif karena Nilai $Du < Dw < 4 - DU$ ($1.7092 < 1.8334 < 2.2908$)

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256681	0.014148	18.14306	0.0000
IP	0.052234	0.034801	1.500960	0.1389
SG	-0.063706	0.027929	-2.280986	0.0263
KM	-0.088662	0.129118	-0.686672	0.4951

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Maka berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, model persamaan dengan menggunakan metode fixed Effect diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.256681 + 0.052234IP - 0.063706SG - 0.088662KM$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien konstanta sebesar 0.256681 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa pada saat Intensitas persediaan, *Sales growth* dan kepemilikan manajerial dalam keadaan konstan atau tetap, maka nilai variabel agresivitas pajak mengalami kenaikan sebesar 0.256681 pada sektor *consumer non cyclical* selama periode tahun 2019-2023. Variabel Intensitas Persediaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.052234 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *intensitas persediaan* naik maka akan menyebabkan kenaikan agresivitas pajak dengan

Asumsi variabel independent lainnya konstan, maka agresivitas pajak pada Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.052234. Variabel *sales growth* memiliki koefisien regresi sebesar -0.063706 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Sales growth* turun maka akan menyebabkan penurunan agresivitas pajak dengan Asumsi variabel independent lainnya konstan, maka agresivitas pajak pada Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.063706. Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -0.088662 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial turun maka akan menyebabkan penurunan agresivitas pajak dengan Asumsi variabel independent lainnya konstan, maka agresivitas pajak pada Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.088662.

Tabel 14. Uji Simultan (F)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.070695	R-squared	0.606499
Mean dependent var	0.762826	Adjusted R-squared	0.489139
S.D. dependent var	0.366694	S.E. of regression	0.081092
Sum squared resid	0.374831	F-statistic	5.167858
Durbin-Watson stat	1.833412	Prob(F-statistic)	0.000001
Unweighted Statistics			
R-squared	0.624372	Mean dependent var	0.252693
Sum squared resid	0.406681	Durbin-Watson stat	1.681594

Sumber : Hasil Output Eviews 9, Data Sekunder Yang Diolah (2023)

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 5.167858 dengan nilai signifikansi 0.000001 dengan jumlah $n = 75$, jumlah $k = 4$ dan taraf signifikansi 0,05 maka nilai : $df = k-1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = n - k = 75 - 3 = 72$. Dengan nilai $df1 = 1$ dan $df2 = 72$ maka diperoleh nilai F tabelnya adalah 2.73. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 5.167858 > F_{tabel} 2.73$ atau nilai signifikansi $0.000001 < 0,05$, maka intensitas persediaan , *Sales growth* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif (simultan) terhadap agresivitas pajak.

Tabel 15. Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256681	0.014148	18.14306	0.0000
IP	0.052234	0.034801	1.500960	0.1389
SG	-0.063706	0.027929	-2.280986	0.0263
KM	-0.088662	0.129118	-0.686672	0.4951

Sumber: Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Dengan pengamatan sebanyak ($n=75$), jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=4$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k = 75-3 = 72$, dimana nilai signifikansinya sebesar $\alpha = 0,05$. Maka T tabel sebesar 1.66629. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial diatas, maka diperoleh : (a) Variabel intensitas persediaan memiliki nilai t hitung sebesar 1.5009 lebih kecil dari t tabel ($1.5009 < 1.66629$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.1389 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Maka intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (b) Variabel *Sales growth* memiliki nilai t hitung sebesar -2.2809 kurang dari t tabel ($-2.2809 < 1.66629$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.0263 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Maka *Sales growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. (c) Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai thitung sebesar -0.6866 lebih kecil dari t tabel ($-0.6866 < 1,66629$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.4951 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.070695	R-squared	0.606499
Mean dependent var	0.762826	Adjusted R-squared	0.489139
S.D. dependent var	0.366694	S.E. of regression	0.081092
Sum squared resid	0.374831	F-statistic	5.167858
Durbin-Watson stat	1.833412	Prob(F-statistic)	0.000001
Unweighted Statistics			
R-squared	0.624372	Mean dependent var	0.252693
Sum squared resid	0.406681	Durbin-Watson stat	1.681594

Sumber : Hasil Output Eviews 12, Data Sekunder Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 16, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.489139 (48,9%) dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Intensitas Persediaan, *Sales growth*, Kepemilikan Manajerial). Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian kali ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Annisa dan Mia Ika 2023) bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan Menurut (Hanum & Faradila, 2022) bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Intensitas Persediaan, Sales growth, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka diperoleh nilai F hitung sebesar 5.167858 dengan tingkat signifikan 0.000001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.000001 < 0,05$) artinya intensitas persediaan, sales growth dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak Sektor consumer non cyclycal yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Inna Fachrina Yuliana (2018) hasilnya menjelaskan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.. hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inventory intensity maka akan semakin meningkatkan agresivitas pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadel Muhamad dan Cris Kuntadi (2024) hasilnya menjelaskan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena semakin besar penjualan semakin besar pula pendapatan atau laba yang didapatkan dan semakin besar laba maka akan semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan Pada penelitian yang dilakukan Julinda Ramdani dan Yulianto (2023) hasilnya menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Terhadap agresivitas pajak. Rendahnya kepemilikan manajerial maka cenderung semakin tinggi Perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah keterkaitan antara pemegang saham yang menuntut agen untuk dapat merekayasa laba kena pajak yang dihasilkan oleh Perusahaan agar perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang dibayarkan atau melakukan tindakan agresivitas pajak. Salah satu cara agen untuk dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan perusahaan adalah dengan melakukan penghindaran pajaknya yaitu dengan memanfaatkan intensitas persediaan tetap, sales growth dan kepemilikan manajerial (Darma & Al Imadah, 2018)

Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis kedua (H2) yaitu intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada variabel intensitas persediaan diperoleh nilai t hitung sebesar 1.5009 lebih kecil dari t tabel ($1.5009 < 1.66629$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.1389 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Maka intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pada teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik/pemegang saham). Manajer memiliki kendali atas pelaporan keuangan dan operasional perusahaan, termasuk pengelolaan persediaan. Meskipun teori agensi menjelaskan bahwa manajer memiliki peluang untuk mengatur laporan keuangan termasuk persediaan guna mengurangi pajak, konflik kepentingan pada aspek ini tidak dimanfaatkan oleh manajer. Dimana investasi perusahaan dalam bentuk persediaan sedikit atau banyak bukan merupakan faktor dalam menentukan besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh Perusahaan. Perusahaan biasanya lebih tertarik berinvestasi dalam bentuk aset tetap dimana terdapat beban penyusutan atau depresiasi yang dapat dikurangkan. (Susanti dkk., 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sazqia Dita Wibawa Dkk, 2023) intensitas persediaan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Apabila menggunakan metode yang sesuai dengan standar akuntansi dan dilakukan secara konsisten tidak akan mempengaruhi besarnya beban pajak secara langsung. Dengan kata lain, tingginya nilai persediaan tidak serta-merta mencerminkan adanya praktik agresivitas pajak, karena pengaruhnya terhadap penghitungan pajak relatif netral selama tidak terjadi manipulasi atas pencatatan tersebut.

Sales growth Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis ketiga (H3) yaitu Sales growth berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Pada variabel Sales growth diperoleh nilai t hitung sebesar - 2.2809 kurang dari t tabel ($-2.2809 < 1,66629$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.0263 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Maka Sales growth berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

Teori keagenan mengamsumsikan bahwa perusahaan akan bertindak oportunistik sesuai dengan keinginan perusahaan yang seringkali bertentangan dengan keinginan pemegang saham maupun pemerintah sebagai principal. Perusahaan menganggap bahwa pajak adalah sesuatu yang merugikan karena akan mengurangi pendapatan perusahaan, hal ini terjadi saat perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan atau sales growth yang dimana dapat meningkatkan pendapatan, tentunya dengan meningkatnya pendapatan akan juga meningkatkan pajak. Fenomena ini lah yang menimbulkan motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara yang bermacam – macam. (Tendean & Febriani, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi susanti Dkk, 2020) Sales growth berpengaruh signifikan negative terhadap agresivitas pajak. Semakin besar volume penjualan perusahaan maka pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat. Sales growth yang meningkat memungkinkan perusahaan mencapai laba yang lebih tinggi. Ketika perusahaan memperoleh peningkatan Sales growth cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena memperoleh laba besar menimbulkan pajak terutang yang besar pula.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis keempat (H4) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.6866 lebih kecil dari t tabel ($-0.6866 < 1.66629$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.4951 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak .

Dalam teori agensi, kepemilikan saham oleh manajer ini dapat menyelaraskan kedudukan antara agent dan principal sehingga pihak manajemen akan meningkatkan kinerjanya guna meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. (Nadya Tri Rahmawati dan Jaeni, 2022) Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Irfan Pratama Dkk, 2023) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Yang berarti semakin besar nilai suatu kepemilikan manajerial maka semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat menghindari agresivitas pajak

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai intensitas persediaan, Sales growth dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Intensitas persediaan , Sales growth dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif bersama-sama (simultan) terhadap Agresivitas pajak. (2) Maka intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (3) Maka Sales growth berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (4) Maka variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Referensi

1. Annisa Rachma Herlinda dan Mia Ika Rahmawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
2. Citra Wulandari, A., Oktavia, R., Widiyanti, A., & Indra, A. Z. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Average Collection Period, Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.23960/efebv1i1.17>
3. CNN Indonesia. (2024, November 29). *OECD Sebut Penerimaan Pajak RI Terendah di ASEAN*.
4. Darma, S. S., & Al Imadah, S. (2018). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. www.cnnindonesia.com
5. Debby Nurul Anwar, M. R. S. (2021). Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, vol 1.
6. Dewi Susanti, dan, & Made Dudy Satyawan. (2020). *Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak* (Vol. 9, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
7. Hafizh Dri Isnanto, Dr. Majidah, S. E., M. S., & Kurnia, S. AB. M. M. (2019). *Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) The Effect Of Capital Intensity, Intensity O Inventory, Profitability And Compensation Of Fical Loss On Tax Agresivives (An Empirical Study on Food and Beverages Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)*.
8. Ichbal Rachmat Hidayat Ari dan Theresia Woro Damayanti. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Proaksi* (Vol. 8, Issue 2).
9. Irfan Pratama, Rina Asmeri, dan, & Andre Bustari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 3. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3>
10. Julinda Ramdani, dan, & Yulianto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492>
11. Meita Fahrani, S. N. dan Yuli C. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, Vol. 19 No. 02.
12. Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. www.idx.co.id
13. Nadya Tri Rahmawati dan Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2).
14. Ni Nyoman Yuningsih dan Ni Luh Gde Novitasari. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 76–91.
15. Proconsult website. (2023, December 22). *Kasus Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia*.
16. Prof. H. Imam Ghazali, M. C. Ph. D. C. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM SPSS Statistics*.
17. Susanti, D., Satyawan, D., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., & Ketintang, J. (2020). *Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak* (Vol. 9, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
18. Tendeau, M., & Febriani, E. (2022). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 1, Issue 2).